

PENGARUH *LEVERAGE*, *RETURN ON ASSETS*, *FINANCE LEASE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

1stAlfa Joses Arnold Zebua, 2nd Drs. Krishna Kamil, Ak, MBA, CA, CPA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta Timur, Indonesia

jzebua109@gmail.com ; Krishna.kamil@stei.ac.id

Abstrak–Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Leverage*, *Return on Assets*, *Finance Lease* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang diukur dan dihitung menggunakan metoda berbasis regresi linear berganda dengan Eviews 9. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan 76 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs www.idx.co.id.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tx Avoidance*. (2) *Return on Assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. (3) *Finance Lease* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Leverage*, *Return on Assets*, *Finance Lease*, *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Dimana 76,94% dari total pendapatan negara berasal dari pajak. Hal ini terlihat dari pendapatan pajak sebesar 1.380 triliun rupiah dari total pendapatan negara yaitu 1.793,6 triliun rupiah dalam APBN 2015 (www.fiskal.depkeu.go.id). Penerimaan tersebut digunakan untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan pembangunan nasional agar dapat berjalan dengan baik demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak.

Pajak adalah kewajiban finansial yang dikenakan oleh negara kepada wajib pajak untuk pembiayaan pengeluaran publik. Adapun objek yang dikenakan pajak adalah penghasilan. Penghasilan didefinisikan sebagai seluruh tambahan dalam hal ekonomis yang diperoleh didalam wilayah Indonesia ataupun diluar wilayah yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk penambahan kekayaan. Penerimaan yang berasal dari pajak merupakan sumber penerimaan penting yang akan dimanfaatkan untuk berbagai pengeluaran negara sehingga seluruh wajib pajak baik perseorangan atau badan diharapkan dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan yang ada dan dengan sukarela (Lestari dan Putri, 2017). Menurut Supramono dan Damayanti (2015) pajak didefinisikan sebagai berikut : “Pajak merupakan iuran tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum”. Menurut Resmi (2014) definisi pajak sebagai berikut : “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Di Indonesia kasus *Tax Avoidance* sering terjadi karena perusahaan menginginkan laba yang lebih besar dan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Salah satu contoh adalah kasus dimana Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menggugat perusahaan batu bara PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan Kuasa Pertambangan yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Gugatan tiga kali tahun 2007, 2009 dan 2010 dengan menggugat sebesar Rp. 7,7 Milyar. Penelusuran KataData dan Prakarsa pada 2018 memperlihatkan bahwa dugaan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tersebut secara materil tidak terbukti. Praktik yang dilakukan PT MSA merupakan praktik yang tidak melanggar ketentuan. Kasus PT Multi Sarana Avindo (MSA) merupakan salah satu dari sekian kasus yang terindikasi adanya praktik penghindaran pajak (<https://katadata.co.id>).

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Aktifitas *Tax Avoidance* tidak lepas dari keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dengan membayar pajak lebih sedikit.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* salah satunya adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang baik jangka Panjang maupun jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki. *Leverage* sendiri disebut sebagai rasio yang menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. Selain itu, faktor lain seperti *Return on Asset (ROA)* yang merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan (Tiala *et al.*, 2019).

Penghindaran pajak bukan hanya terjadi karena faktor *Leverage* dan ROA, namun faktor *Finance Lease* menjadi salah satu yang dianggap dapat menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibandingkan dengan pembelian tunai. Setiani (2016) dalam Sundari dan Nofryanti (2019) menyebutkan bahwa *Finance Lease* merupakan kegiatan sewa guna dimana *Lessee* (nasabah) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama. *Leasing* oleh perusahaan digunakan untuk dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli, yang diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak *Lessor*. Dengan melakukan *Leasing* akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana disbanding dengan membeli secara tunai. *Leasing* dianggap dapat mengurangi pendapatan kena pajak karena ada beban yang diperhitungkan.

II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Leverage

Secara sederhana *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Satu-satunya tujuan aset adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. *Return on Assets* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat pengembalian aset (*return on assets*) merupakan imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan.

Tingkat pengembalian aset (*return on assets*) berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti industri Kereta Api, industri Pertambangan dan industri alat elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset berharga mahal. Oleh karena itu, *Return on Assets* lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Finance Lease

Berdasarkan PSAK No 73 Tahun 2017 tentang sewa, *Finance Lease* yaitu sewa yang mengalihkan secara *substantial* seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Salah satu keuntungan perusahaan dalam melakukan *Financial Lease* yaitu pada akhir masa sewa selesai perusahaan dapat membeli aset yang bersangkutan dengan membayar nilai sisa aset tersebut.

Menurut Sundari dan Nofryanti (2019) *Finance Lease* adalah kegiatan sewa guna usaha dimana penyewa (*Lessee*) memiliki hak opsi pada akhir masa kontrak untuk membeli objek sewa guna usaha milik *Lessor* (yang memberi sewa) berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama. *Leasing* dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan aktivitas pembiayaan dalam bentuk peminjaman modal dan sudah melakukan perjanjian/kesepakatan terlebih dahulu. Perusahaan cenderung untuk mendapatkan asetnya adalah dengan cara menyewa (*Leasing*) dari pada membeli secara tunai. Hal ini didasarkan pada bahwa transaksi *leasing* dapat dihasikan sebagai penghematan pajak tanpa menyalahi aturan perpajakan.

Tax Avoidance

Dalam pembayaran pajak, sering terjadi adanya wajib pajak (WP) yang tidak membayar pajak dengan cara menghindari pajak secara legal. Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi salah satu kendala bagi pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Oleh karena itu, persoalan seperti ini menjadi masalah bagi pemerintah karena disatu sisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar hukum (legal) dan disisi lain, penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan biaya bagi negara (Tiala *et al.*, 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) mempunyai karakteristik dan bahkan praktik yang berusaha dilakukan oleh perusahaan wajib pajak.. Karakter wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dapat dibedakan menurut golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak besar sampai wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk menyewa orang yang andal dan tahu celah-celah didalam undang-undang perpajakan. Sedangkan wajib pajak biasa, biasanya menahan untuk membeli, mempergunakan, bekerja pada sesuatu hal untuk menghindari pengenaan pajak. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih dilakukan karena adanya pepatah kuno yang menyatakan “tak seorang pun suka membayar pajak”.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak (Dewi & Noviani 2017). Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan hutang atau *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Perusahaan yang menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on Assets merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*, semakin rendah laba yang dihasilkan atas penggunaan aset perusahaan maka tidak akan mempengaruhi aktivitas *Tax Avoidance* (Tiala., et al., 2019).

Penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan dan aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), hal ini dikarenakan perusahaan laba yang dihasilkan maupun aset yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan atau meningkat.

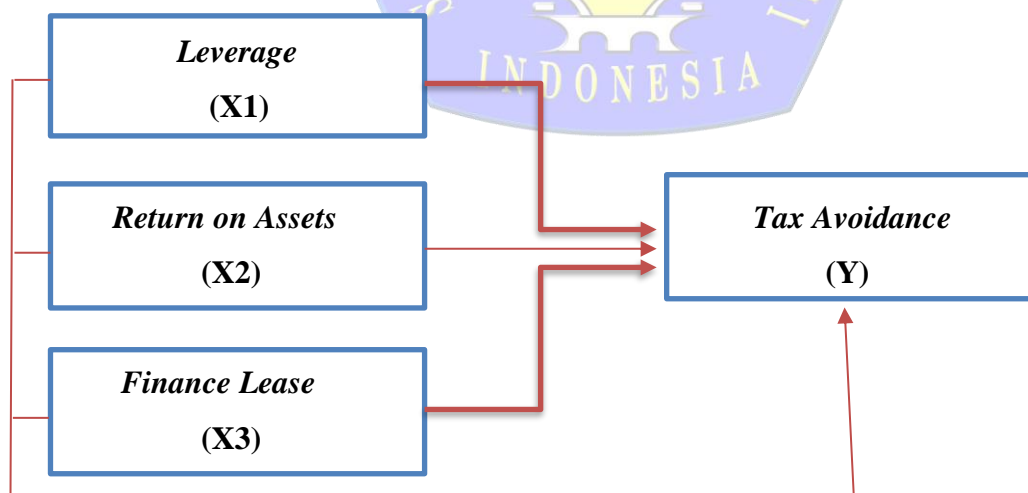
H₂ : *Return on Assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan *Finance Lease* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan cenderung untuk mendapatkan asetnya adalah dengan cara menyewa (*leasing*) dari pada membeli secara tunai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Finance Lease* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Sundari dan Nofryanti, 2019). Semakin sedikit aset perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan *Finance Lease*, maka perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). hal ini terlihat dari tarif pembayaran pajak efektif (CETR) yang tinggi saat *Financial Lease* rendah.

H₃ : *Finance Lease* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang *Leverage*, *Return on Assets* dan *Finance Lease* mempengaruhi *Tax Avoidance*. Penelitian ini memiliki empat variabel yang digunakan, antara lain tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan, yaitu *Leverage* (X1), *Return on Assets* (X2) dan *Finance Lease* (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan, yaitu *Tax Avoidance* (Y).



Gambar 1
Kerangka konseptual penelitian

III. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang terkumpul yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel bebas yang diteliti yaitu *Leverage*, *Return on Asset*, *Finance Lease* sedangkan variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Alasan peneliti menggunakan populasi perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba dan pajak yang tinggi dan juga diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2019.	19	19
Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> /laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan menggunakan satu jenis mata uang yaitu US\$.	(0)	19
Perusahaan yang memiliki nilai <i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i> < 1 selama tahun 2016 sampai tahun 2019.	(0)	19
Total Sampel		19 Perusahaan
Data observasi dari tahun 2016-2019		76

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	Menurut Fahmi (2013) <i>Leverage</i> merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets (ROA)</i> (X2)	Menurut Fahmi (2013) <i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Apabila <i>Return on Assets</i> dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan.	$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FINANCE LEASE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

<p><i>Finance Lease</i> (X3)</p>	<p>Menurut Sundari dan Nofryanti (2019) <i>Finance Lease</i> adalah kegiatan sewa guna usaha dimana penyewa (<i>lessee</i>) memiliki hak opsi pada akhir masa kontrak untuk membeli objek sewa guna usaha milik <i>lessor</i> (yang memberi sewa) berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama. <i>Leasing</i> dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan aktivitas pembiayaan dalam bentuk peminjaman modal dan sudah melakukan perjanjian/kesepakatan terlebih dahulu.</p>	$\text{Angsuran Pokok/Bulan} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Tenor}}$	<p>Nominal</p>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>Menurut Pohan (2016) <i>Tax Avoidance</i> adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.</p>	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	<p>Rasio</p>

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut hasil uji statistik masing-masing variabel dihitung menggunakan Eviews 9.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	DER	ROA	Angs/bln	CETR
Mean	0.526829	0.146711	12145496	-1.260226
Median	0.510500	0.101000	4803342.	-1.208998
Maximum	1.292000	0.897000	59967666	1.450208
Minimum	0.106000	0.007000	5704.000	-3.729701
Std. Dev.	0.270029	0.154785	15970959	1.082015
Observations	76	76	76	76

Sumber : Software Eviews 9

Berikut akan dijelaskan masing-masing hasil perhitungan statistik deskriptif :

1. Variabel *Tax Avoidance* (Y)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* dari tahun 2016-2019 sebesar -1.260226. Nilai minimum *tax avoidance* sebesar -3,729701 pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2018. Nilai -3,729701 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengendalikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengalami kondisi dibawa normal. Sedangkan nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 1,450208 Pada PT Indika Energy Tbk tahun 2019. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menekan angka penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1.082015.

2. Variabel *Leverage* (X1)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *Leverage* sebesar 0.526829. Nilai minimum *Leverage* sebesar 0.106000 pada PT Harum Energy Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum *Leverage* sebesar 1.292000 pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2018 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0.270029.

3. Variabel *Return on Assets* (X2)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *Return on Assets* sebesar 0.146711. Nilai minimum *Return on Assets* sebesar 0,007000 pada PT Darma Henwa Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum *Return on Assets* sebesar 0,897000 pada PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2016 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.154785.

4. Variabel *Finance Lease* (X3)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *Finance Lease* sebesar 12145496. Nilai minimum *Finance Lease* sebesar 5704.000 pada PT Petrosea Tbk pada tahun 2016. Sedangkan maksimum *Finance Lease* sebesar 59967666 pada PT Energy Mega Persada Tbk tahun 2016 dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 15970959.

Metode Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow disebut sebagai *Redundant Fixed Effect Test* dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam pengujian adalah

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Untuk model ini memiliki nilai probabilitas $F > \alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.528997	(18,54)	0.9314
Cross-section Chi-square	12.342499	18	0.8291

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/03/20 Time: 13:54
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.634063	0.192931	3.286470	0.0016
Leverage	-0.376619	0.315046	-1.195439	0.2358
ROA	-1.302388	0.484270	-2.689383	0.0089
Finance Lease	2.12E-08	5.15E-09	4.108268	0.0001

R-squared	0.254777	Mean dependent var	0.501579
Adjusted R-squared	0.223726	S.D. dependent var	0.708701
S.E. of regression	0.624411	Akaike info criterion	1.947180
Sum squared resid	28.07201	Schwarz criterion	2.069850
Log likelihood	-69.99283	Hannan-Quinn criter.	1.996205
F-statistic	8.205121	Durbin-Watson stat	1.905327
Prob(F-statistic)	0.000091		

Sumber : Software Eviews 9

Hasil uji Chow dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena probabilitas *cross-section chi square* yang dihasilkan lebih besar dari alpha ($0,8291 > 0,05$). Sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk signifikansi *Random Effect Model*, dengan hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Random Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.352848	3	0.7166

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Leverage	-0.179600	-0.376619	0.654458	0.8076
ROA	-1.041482	-1.302388	0.192821	0.5524
Finance Lease	0.000000	0.000000	0.000000	0.2600

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/03/20 Time: 13:58

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.640798	0.464290	1.380167	0.1732
Leverage	-0.179600	0.875762	-0.205079	0.8383
ROA	-1.041482	0.677229	-1.537858	0.1299
Finance Lease	8.91E-09	1.22E-08	0.731271	0.4678

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.366486	Mean dependent var	0.501579
Adjusted R-squared	0.120119	S.D. dependent var	0.708701
S.E. of regression	0.664775	Akaike info criterion	2.258463
Sum squared resid	23.86401	Schwarz criterion	2.933149
Log likelihood	-63.82158	Hannan-Quinn criter.	2.528100
F-statistic	1.487563	Durbin-Watson stat	2.191616
Prob(F-statistic)	0.121651		

PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FINANCE LEASE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil probabilitas *cross-section random* lebih besar dari alpha ($0,7166 > 0,05$). Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residu dari metode OLS.

Tabel 6
Hasi Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.759177 (0.0967)	1.109685 (0.2922)	3.868862 (0.0492)
Honda	-1.661077 --	-1.053416 --	-1.919436 --
King-Wu	-1.661077 --	-1.053416 --	-1.603102 --
Standardized Honda	-1.314012 --	-0.816087 --	-5.686446 --
Standardized King-Wu	-1.314012 --	-0.816087 --	-4.462506 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

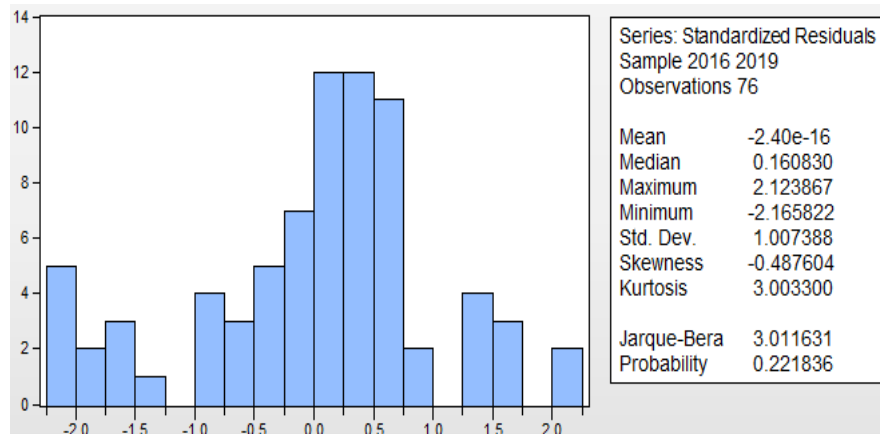
*Mixed chi-square asymptotic critical values:
1% 7.289
5% 4.321
10% 2.952

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,0967 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulan, model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *jarque-Beca* (JB) dan nilai *Chi-Square table*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Leverage	ROA	Finance Lease
Leverage	1.000000	-0.258412	0.474489
ROA	-0.258412	1.000000	-0.043901
Finance Lease	0.474489	-0.043901	1.000000

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara linear variabel independen. Dapat dilihat tidak adanya koefisien antar variabel yang lebih besar dari nilai 0,8 atau mendekati 1. Uji ini menunjukkan kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FINANCE LEASE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual suatu pengamatan yang lain.

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/03/20 Time: 14:10
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.459385	0.199191	2.306253	0.0240
Leverage	0.386603	0.325268	1.188567	0.2385
ROA	0.027247	0.499983	0.054495	0.9567
Finance Lease	7.36E-09	5.32E-09	1.383294	0.1708
R-squared	0.082945	Mean dependent var		0.756400
Adjusted R-squared	0.044734	S.D. dependent var		0.659593
S.E. of regression	0.644670	Akaike info criterion		2.011041
Sum squared resid	29.92320	Schwarz criterion		2.133711
Log likelihood	-72.41956	Hannan-Quinn criter.		2.060066
F-statistic	2.170732	Durbin-Watson stat		1.359366
Prob(F-statistic)	0.098882			

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Leverage*, *Return on Assets (ROA)* dan *Finance Lease* memiliki probabilitas diatas tingkat 5% (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autokorelation*). Melakukan uji ini menggunakan tes *durbin Watson*.

Tabel 9

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/03/20 Time: 14:36
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.634063	0.192931	3.286470	0.0016
Leverage	-0.376619	0.315046	-1.195439	0.2358
ROA	-1.302388	0.484270	-2.689383	0.0089
Finance Lease	2.12E-08	5.15E-09	4.108268	0.0001
R-squared	0.254777	Mean dependent var		0.501579
Adjusted R-squared	0.223726	S.D. dependent var		0.708701
S.E. of regression	0.624411	Akaike info criterion		1.947180
Sum squared resid	28.07201	Schwarz criterion		2.069850
Log likelihood	-69.99283	Hannan-Quinn criter.		1.996205
F-statistic	8.205121	Durbin-Watson stat		1.905327
Prob(F-statistic)	0.000091			

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* statistik sebesar 1,905327 dengan jumlah data (n=76) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3) dengan tingkat alpha 5%. Nilai du = 1,7104 nilai dl = 1,5467. Nilai 4 dikurangi batas bawah (4-dl) sebesar 2,4533 dan nilai 4 dikurangi batas atas (4-du) sebesar 2,2896. Dari hasil yang telah ditentukan bahwa nilai DW berada diantara nilai dl dan du yaitu $1,5467 < 1,905327 < 2,2896$ sehingga bisa disimpulkan bahwa terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.634063	0.205403	3.086919	0.0029
Leverage	-0.376619	0.335412	-1.122853	0.2652
ROA	-1.302388	0.515575	-2.526086	0.0137
Finance Lease	2.12E-08	5.48E-09	3.858819	0.0002

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan model regresi diatas maka disimpulkan hasil uji t sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan parsial pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,122853 dengan nilai t tabel sebesar 1,66629 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai probabilitas sebesar 0,2652 > nilai alpha 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil perhitungan parsial pengaruh *Return on Assets* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,526086 dengan nilai t tabel sebesar 1,66629 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai probabilitas sebesar 0,0137 < nilai alpha 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil perhitungan parsial variabel *Finance Lease* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,858819 dengan nilai t tabel sebesar 1,66629 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai probabilitas sebesar 0,0002 < nilai alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Finance Lease* signifikan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FINANCE LEASE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.254777	Mean dependent var	0.501579
Adjusted R-squared	0.223726	S.D. dependent var	0.708701
S.E. of regression	0.624411	Sum squared resid	28.07201
F-statistic	8.205121	Durbin-Watson stat	1.905327
Prob(F-statistic)	0.000091		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.254777	Mean dependent var	0.501579
Sum squared resid	28.07201	Durbin-Watson stat	1.905327

Sumber : Software Eviews 9

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Nilai F tabel diperoleh dengan menghitung derajat penyebut (df_1) dan derajat pembilang (df_2). $df_1 = k-1 = 4-1=3$. Sedangkan $df_2 = n - k-1=76-3=73$. Maka nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Berdasarkan hasil uji simultan diatas diperoleh nilai F statistik sebesar 8,205121 dengan probabilitas sebesar 0,000091. Nilai F statistik > nilai F_{tabel} ($8,205121 > 2,73$) dengan nilai probabilitas < nilai alpha 0,05. Maka disimpulkan bahwa *Leverage, Return on Assets, Finance Lease* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.254777
-----------	----------

Sumber : Software eviews 9

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai sebesar 0,254777 atau sebesar 25,47%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebanyak 25,47% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh *Leverage, Return on Assets, Finance Lease*. Sedangkan 74,53% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

SIMPULAN

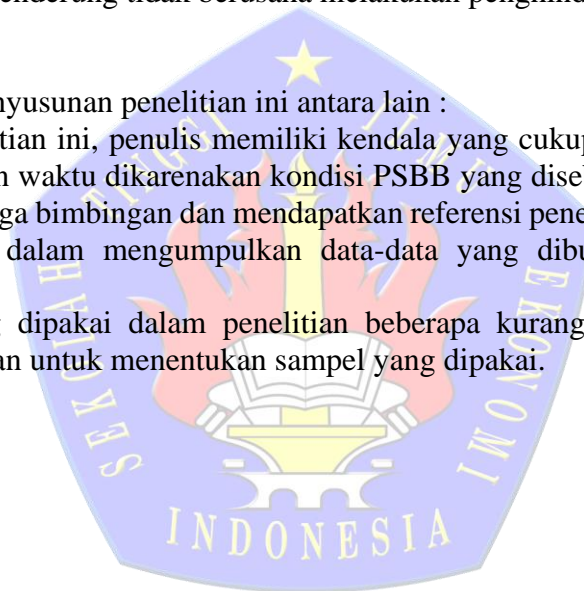
Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel (X1) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Artinya, jika *Leverage* mengalami penurunan, maka perusahaan cenderung berusaha melakukan penghindaran pajak.
2. Variabel (X2) *Return on Assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Artinya, jika *Return on Assets* mengalami penurunan, maka perusahaan cenderung berusaha melakukan penghindaran pajak.
3. Variabel (X3) *Finance Lease* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Artinya, jika aset perusahaan semakin sedikit dengan menggunakan *Finance Lease*, maka perusahaan cenderung tidak berusaha melakukan penghindaran pajak.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini antara lain :

1. Penyusunan penelitian ini, penulis memiliki kendala yang cukup menghambat penelitian seperti keterbatasan waktu dikarenakan kondisi PSBB yang disebabkan adanya Pandemic COVID-19, sehingga bimbingan dan mendapatkan referensi penelitian menjadi terhambat.
2. Peneliti kesulitan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian.
3. Data sampel yang dipakai dalam penelitian beberapa kurang valid sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menentukan sampel yang dipakai.



VI. REFERENSI

- Agus, Sartono (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFY Yogyakarta.
- Basuki dan Prawoto. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Brown, K. B. (2012). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. New York: Springer.
- Dewi dan Noviasari. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak”. Terakreditasi dengan No. 23/E/KPT/2019, E-Jurnal Akuntansi (EJA). From Vol.27 No.3 Tahun 2019.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.
- F.Tiala., Ratnawati., M.T. Noor Rokhman. 2019. “Pengaruh Komite Audit, *Return On Assets (ROA)*, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak”. *Jurnal Bisnis Terapan Vol.03 No.01*. e-ISSN 2597-4157.
- G.A.Widya.L dan A.D.Putri. 2017. “Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak”. Terakreditasi dengan No. 23/E/KPT/2019, E-Jurnal Akuntansi (EJA). From Vol.27 No.3 Tahun 2019.
- I.V.Rendova.H dan V.Herawaty. 2020. “Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. E-ISSN : 2615-3343. Universitas Trisakti, Jakarta-Indonesia.
- Khan and Khoung. 2019. “*Does Corporate Tax Avoidance Influence Firm Leverage of Vietnamese Listed Companies*”. *Theoretical Economic Letters*, 2019, 9, 1070-1-78. University of Economic and Law, VNU-HCM, Ho Chi Minh City, Vietman.

- K.Wahynui., E.M.Aditya., I.Indarti. 2019. “Pengaruh *Leverage*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Management and Accounting Expose*. Vol.2 No.2. e-ISSN : 2620-9314.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nugrahitha dan Suprasto. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance*”. Terakreditasi dengan No. 23/E/KPT/2019, E-Jurnal Akuntansi (EJA). From Vol.27 No.3 Tahun 2019.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sari. 2019. “Analisis Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio* dan *Finance Lease* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017”.
- Supramono, Damayanti.2015. *Perpajakan Indonesia-Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2015.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Aldabeta.
- Sundari dan Nofryanti. 2019. “Pengaruh Derivatif Keuangan dan *Finance Lease* terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Vol.16 Issue 2*. e-ISSN:2614-5839.
- V.R.Putri dan B.I.Putra. 2017. “Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19 No.1. STIE Indonesia Banking School, Jakarta.
- Y.Sudaryo., D.Purnamasari., G.Kartikawati. 2018. “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017” *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol.17 No.3. e-ISSN : 2579-8189.

PENGARUH LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FINANCE LEASE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Y.V.Kusufiyah dan D.Anggraini. 2019. “Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Leverage* terhadap Usaha Penghindaran Pajak”. Terakreditasi dengan No. 23/E/KPT/2019, E-Jurnal Akuntansi. From Vol.27 No.3 Tahun 2019.

